

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Ditinjau dari sudut pandang pendekatannya, penelitian yang penulis lakukan dalam upaya menyusun skripsi ini adalah termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Hal ini berdasarkan ciri-ciri yang membedakannya dengan jenis penelitian lainnya. Adapun ciri-ciri dari penelitian kualitatif seperti diungkapkan oleh Bogdan dan Biklen serta Lincoln dan Guba adalah sebagai berikut:

1. Latar Ilmiah, yakni penelitian kualitatif melakukan penelitian pada latar alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan. Sehingga membawa peneliti untuk memasuki dan melibatkan sebagian waktunya apakah di sekolah, keluarga, tetangga, dan lokasi lain untuk meneliti. Hal ini sejalan dengan ungkapan bahwa penelitian pendidikan bukan hanya dilakukan di sekolah, tetapi dapat di keluarga, masyarakat, pabrik-pabrik, rumah sakit, dan sebagai asal mengarah pada tercapainya tujuan pendidikan.¹
2. Peneliti merupakan alat pengumpul data utama. Karena jika menggunakan alat yang bukan manusia, maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Selain itu, hanya manusia saja sebagai alat yang bisa memahami kaitan kenyataan-

¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hal.8.

kenyataan di lapangan. Yang bisa menilai perkembangan objek dan bisa berhubungan langsung dengan objek.² Karena instrument penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri maka dalam penelitian kualitatif tidak banyak membutuhkan alat-alat bantu instrument. Dengan membawa dirinya sendiri, sebenarnya peneliti kualitatif sudah siap meluncur ke lapangan untuk menghimpun sebanyak mungkin data.³

3. Metode, peneliti menggunakan metode kualitatif, karena akan lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda. Metode ini menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dan responden. Metode ini lebih peka dan dapat menyesuaikan diri dengan pengaruh terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.⁴
4. Analisis data, dalam penelitian ini menggunakan analisis data secara induktif, yang mana lebih dapat membuat hubungan penelitian responden menjadi eksplisit, dapat di kenal dan akuntabel.
5. Deskriptif, yakni data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, bukan angka-angka, dengan demikian laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen

²Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta:Teras,2009), hal.106

³Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), hal.72.

⁴ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode penelitian...*, hal. 106-107.

pribadi dan sebagainya.⁵ Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang sesuatu variable, gejala atau keadaan. Memang adakalanya dalam penelitian ingin juga membuktikan dugaan tetapi tidak terlalu lazim. Yang umum adalah bahwa penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis.⁶

Bila dilihat dari tempat penelitian, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*), yakni peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah atau “in situ”. Peneliti lapangan biasanya membuat catatan lapangan secara ekstensif yang kemudian di analisis dalam berbagai cara.⁷

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri yang dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Oleh karena itu, pada waktu mengumpulkan data di lapangan peneliti berperan serta pada situs penelitian dan mengikuti secara aktif.⁸ Dengan keaktifan peneliti dalam penelitian dapat menambah kekuatan informasi yang didapat peneliti.

Sehingga dibutuhkan peran peneliti dan kemampuan peneliti dalam menggali data-data dan informasi agar mudah dideskripsikan dan dipahami oleh pembaca. Jadi disini peranan atau kehadiran peneliti di lapangan sangat penting

⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian Kualitatif...*, hal. 9-11.

⁶Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal. 234.

⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 26.

⁸Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif..*, hal. 9.

dalam proses penelitian. Karena, untuk mengetahui secara mendalam terkait obyek penelitian.” Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, namun peranan penelitalah yang menentukan keseluruhan skenarionya.⁹ Sehingga peneliti harus lebih aktif dalam melakukan penelitian untuk mendapat hasil yang maksimal

C. Lokasi Penelitian

Dalam sebuah penelitian sangat diperlukan daerah lapangan yang diteliti yang mendukung agar mudah dikemukakan. Jadi, lokasi penelitian ini harus dipertimbangkan sebaik mungkin untuk memperlancar proses penelitian yang sedang berlangsung.

“Penentuan lokasi dan setting penelitian selain dibingkai dalam kerangka teoritik juga dilandasi oleh pertimbangan teknis operasional. Untuk itu lokasi dan setting penelitian dipertimbangkan berdasarkan kemungkinan dapat tidaknya dimasuki dan dikaji lebih mendalam. Hal ini penting, karena betapapun menariknya suatu kasus, tetapi jika sulit dimasuki lebih dalam oleh seorang peneliti, maka akan menjadi suatu kerja yang sia-sia.”¹⁰

Pada penelitian ini, penulis mengambil lokasi penelitian di Madrasah Diniyah Hidayatul Mutholibin Tanggung Blitar. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian disini karena keberhasilan dan perkembangan yang pesat dalam mendidik anak dalam segi keagamaan. Tetapi yang membuat daya tarik peneliti adalah, terciptanya akhlak karimah pada anak dan sopan santun pada usia anak-anak. Selain itu peneliti juga memiliki beberapa alasan yaitu:

⁹ *Ibid.*, hal. 163.

¹⁰ Burhan Bungin, *Metodologi penelitian kualitatif...*, hal. 101.

- a. Lokasi penelitian sangat strategis dan terjangkau.
- b. Guru yang ramah-ramah.
- c. Siswa yang santun..

D. Sumber Data

Menurut Arikunto, sumber data adalah “subyek darimana data dapat diperoleh”.¹¹ Seperti dikutip oleh Moleong, menjelaskan bahwa “sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan, seperti dokumen dan lain-lain.”¹² Dalam penelitian yang penulis lakukan sumber datanya meliputi beberapa unsure, yaitu:

1. *People* (orang), yang menghasilkan data berupa kata-kata dari wawancara dan hasil pengamatan perilaku. Juga menghasilkan data berupa gambar (foto) dari hasil pengamatan perilaku-perilaku di Madrasah Diniyah Hidayatul Mutholibin Tanggung. Sumber data yang berupa orang adalah seluruh komunitas Madrasah Diniyah Hidayatul Mutholibin Tanggung yang meliputi: siswa, guru, kepala sekolah, wali murid.
2. *Place* (tempat) yang menghasilkan data berupa kata-kata dan rekaman gambar (foto) melalui proses pengamatan. Sumber data berupa tempat ini bisa berwujud sesuatu yang diam, misalnya gedung sekolah sebagai suatu kesatuan bangunan.
3. *Paper* (kertas), sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain, yang untuk memperolehnya diperlukan

¹¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 107.

¹²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 157.

metode dokumentasi, sumber data ke tiga ini bisa berasal dari kertas-kertas (buku, majalah, dokumen, arsip dan lain-lain).

E. Teknik Pengumpulan Data

Sebagaimana diketahui, bahwa skripsi ini membahas tentang masalah “strategi Guru Madrasah dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di Madrasah Diniyah Hidayatul Mutholibin Tanggung Blitar, maka upaya dalam pengumpulan data sebanyak-banyaknya, peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*).

Dalam hal ini penulis mengadakan penelitian ke lokasi secara langsung, yaitu ke lokasi terjadinya gejala-gejala yang diselidiki dengan maksud memperoleh data-data yang akurat, cermat dan lebih lengkap. Adapun metode yang digunakan dalam pengumpulan data meliputi:

a. Metode Observasi

Dalam menggunakan metode observasi, cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blanko pengamatan sebagai instrument. Dari peneliti berpengalaman diperoleh suatu petunjuk bahwa mencatat data observasi bukanlah sekedar mencatat, melainkan juga mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian kedalam suatu skala bertingkat.¹³

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek...*, hal. 204.

Dalam melakukan metode observasi ini peneliti melakukan penggabungan panca indera dalam proses pengumpulan datanya, artinya disamping observasi melalui alat indera penglihatan, juga sering penulis lakukan dengan indera pendengaran. Metode observasi ini digunakan untuk mendapatkan data yang mudah diamati secara langsung seperti keadaan Madrasah Diniyah Hidayatul Mutholibin Tanggung Blitar serta kegiatankegiatan yang dilakukan oleh pengurus maupun guru yang berkaitan dengan pembinaan akhlak siswa melalui pembinaan akhlak seperti pembiasaan salam, senyum dan sapa serta pembiasaan sholat berjamaah.

b. Metode Wawancara

Wawancara dalam suatu penelitian yang bertujuan mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat serta pendirian-pendirian itu merupakan suatu pembantu utama dari metode observasi. Sudah tentu para peneliti walaupun dibantu oleh banyak asisten yang dapat menggantikan observasi secara bergiliran, toh tidak pernah dapat meliputi seluruh aktivitas semua warga dalam suatu masyarakat di suatu tempat, terus menerus selama 24 jam dari hari ke hari. Itu sebabnya lowongan dalam data yang tidak dapat dicatat dari observasi harus diisi dengan data yang didapat dari wawancara.¹⁴

¹⁴Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 100.

Dalam melakukan wawancara, peneliti menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur. Ini peneliti lakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam khususnya menggali pandangan subjek yang diteliti tentang strategi guru dalam pembinaan akhlakul karimah, program-program madrasah, masalah-masalah yang terjadi pada murid, dan solusi-solusinya. Sehingga informasi yang diperoleh bermanfaat guna menjadi pengumpulan data lebih lanjut.

c. Metode Dokumentasi

Menurut Arikunto, metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.¹⁵

Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan data dari sumber yang berupa paper, sebagaimana pembagian sumber data pada sub bab sebelumnya. Jenis dokumen yang penulis ambil adalah dokumen resmi, bukan dokumen pribadi. Dalam dokumen resmi, penulis hanya mengambil dokumen internal saja, yang menurut Moleong “berupa memo, pengumuman, instruksi, aturan suatu lembaga masyarakat tertentu yang digunakan dalam kalangan sendiri.”¹⁶ Dengan menggunakan metode ini dapat diketahui berbagai macam keterangan misalnya gambaran umum. Seperti, data tugas guru, jadwal kegiatan,

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek...*, hal 206.

¹⁶ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 219.

pengumuman, dan catatan lain yang berkaitan dengan Madrasah Diniyah Hidayatul Mutholibin Tanggung Blitar.

F. Analisa Data

Bertolak kepada tujuan yang akan dicapai dan disesuaikan dengan data yang diperoleh, maka digunakan teknik analisis data secara deskriptif.

Analisis data menurut Furchan adalah “ Proses yang memerlukan usaha secara formal mengidentifikasi tema-tema dan menyusun hipotesa-hipotesa (gagasan) yang dikumpulkan oleh data, serta upaya untuk menunjukkan bahwa tema dan hipotesa tersebut didukung oleh data.¹⁷

Sedangkan menurut Moleong, analisis data adalah “Proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan hipotesa kerja yang disarankan oleh data”. Dalam melakukan metode analisis data di atas menggunakan pola berpikir yaitu induktif, yaitu metode berpikir yang berangkat dari faktafakta atau peristiwa-peristiwa khusus tersebut ditarik generalisasi yang memiliki sifat umum.¹⁸

¹⁷Arif Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992). Hal. 137.

¹⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 280.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam upaya mendapatkan data yang valid atau shahih, penulis melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Memperpanjang waktu kehadiran

Posisi penulis sebagai instrument utama dalam proses pengumpulan data, menurut peran serta untuk terjun langsung dalam komunitas lapangan. Sebenarnya menurut perhitungan penulis sering mengadakan dialog dengan beberapa walimurid atau orang tua siswa Madrasah Diniyah Hidayatul Mutholibin Tanggung Blitar.

Namun karena data yang dihasilkan harus valid dan shahih, maka penulis lebih sering mendatangi orang tua siswa. Dengan seringnya penulis melakukan dialog dengan orang tua, maka penulis dengan leluasa bisa melakukan pengecekan validitas data. Metode ini sangat membantu penulis untuk meminimalisis distoris data. Dalam waktu yang relatif lama tersebut penulis lebih bisa menyelami komunitas Madrasah Diniyah Hidayatul Mutholibin Tanggung Blitar.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan validitas`data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu, untuk keperluan pengecekan atau pembanding data itu.¹⁹ Ini merupakan cara yang paling populer dalam penelitian kualitatif. Dengan triangulasi ini penulis mampu menarik kesimpulan

¹⁹ *Ibid.*, hal. 330.

yang mantap, tidak hanya dari satu cara pandang, sehingga kebenaran data lebih bisa diterima. Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Dalam penelitian ini jenis triangulasi yang digunakan adalah dengan triangulasi sumber dan metode karena untuk membandingkan dan mengecek kembali keakuratan informasi yang diperoleh. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

- (1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- (2) Membandingkan apa yang dikatakan di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
- (3) Membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.
- (4) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang saling berkaitan.

3. Pembahasan Sejawat

Teknik pengecekan validitas data ini, bisa dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.²⁰ Pembahasan sejawat tersebut peneliti gunakan untuk menghasilkan masukan dalam bentuk kritik, saran, dan arahan, sebagai bahan pertimbangan berharga bagi proses pengumpulan data selanjutnya dan analisis data sementara serta analisis data akhir.

²⁰ *Ibid.*, hal. 332.

H. Tahap-tahap Penelitian

1. Tahap Pendahuluan atau Persiapan

Pada tahap ini peneliti mulai mengumpulkan buku-buku atau teori-teori yang berkaitan dengan Strategi Guru dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa. Tahap ini dilakukan pula proses penyusunan proposal, seminar, akhirnya disetujui oleh pembimbing.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi penelitian dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Tahap Analisis Data

Tahap ini penulis menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

4. Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan tahap akhir dari tahapan penelitian yang penulis lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dan hasil penelitian yang telah dilakukan. Laporan ini akan ditulis dalam bentuk skripsi.